

RINGKASAN

**STUDI KELAYAKAN PENANDAAN PADA ETIKET
JAMU UNTUK PENYAKIT BATU GINJAL
YANG BEREDAR DI SURABAYA**

Ari Hidayati

Obat tradisional akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, apalagi didukung oleh adanya krisis ekonomi dan kecenderungan *Back to Nature* mendorong masyarakat memilih obat untuk mengatasi keluhan yang dideritanya, salah satu diantaranya adalah dengan jamu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penandaan pada etiket jamu yang diindikasikan untuk penyakit batu ginjal yang beredar di Surabaya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh peranan etiket yang merupakan salah satu sumber informasi obat bagi masyarakat. Informasi obat yang mereka peroleh tersebut dijadikan sebagai dasar dalam melakukan *swamedikasi* yaitu mengobati penyakit tanpa bimbingan dari tenaga medis, maka etiket yang lengkap dan benar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi. Kelayakan etiket bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kelengkapan yang disesuaikan dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor:246/Menkes/Per/V/1990 tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional, dan kesesuaian antara komposisi dengan indikasi yang tercantum di etiket dibandingkan dengan pustaka.

Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode survei dengan bantuan *check list*. Sampel diambil dari toko obat berizin dan kios jamu dari wilayah Surabaya Pusat, Barat, Timur dan Utara. Data toko obat berizin diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sebanyak 52 toko obat semua diambil sebagai tempat pengambilan sampel. Kios jamu diambil secara purposif, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri menurut ciri atau sifat yang telah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini pertimbangan peneliti adalah karakteristik sampel yang tersebar secara heterogen dan tidak ada data yang lengkap sehingga kios jamu yang diambil sebagai tempat pengambilan sampel sebanyak 10 kios jamu. Pengambilan sampel dilakukan untuk setiap jenis jamu, jika pada salah satu toko obat berizin/kios jamu sudah terdapat satu macam jamu, maka di toko obat berizin atau kios jamu lain tidak diambil sampel lagi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 22 sampel jamu yang diperoleh, 40% diantaranya tidak lengkap penandaannya, antara lain tidak mencantumkan bobot sediaan, nomor kode produksi, tanggal kadaluwarsa atau nama dan alamat perusahaan. Sampel disebut tidak sesuai apabila salah satu komponen yang tercantum dalam komposisi menurut pustaka berkhasiat untuk penyakit lain atau indikasinya tidak sesuai dengan pustaka. Kata mengobati dan menyembuhkan tidak sesuai untuk penyakit batu ginjal. Menurut pustaka penyakit batu ginjal sembuh apabila batu dapat keluar dari tubuh, padahal tidak semua batu dapat dikeluarkan oleh jamu, hal tersebut dipengaruhi oleh jenis dan ukuran batu ginjal.

Jamu untuk batu ginjal mempunyai kandungan kalium tinggi yang berefek diuretik sehingga dapat meluruhkan batu yang kecil (< 5 mm), untuk batu yang besar hanya bisa dikeluarkan dengan operasi atau dengan sinar laser. Hasil analisis kesesuaian antara komposisi dan indikasi diperoleh 82 % dari sampel jamu yang tidak sesuai dengan pustaka.



ABSTRACT

The feasibility study of labelling on Indonesian traditional medicine for gallstone disease marketed in Surabaya

Label is one of the important aspect in traditional medicine's packaging. It provides the information about product name, indication, dosage, composition, administration, production code, expired date, register number, number of tablets or capsul and net weight of its content in each package, the name, city and state of the manufacturer.

The aims of this research was to identify the feasibility of labelling information on Indonesian traditional medicine for gallstone compared to the Decree of the Minister of Health of Indonesia (246/Menkes/Per/V/1990) and to observe the appropriateness of the claim indication with its composition based on the literature review.

There were 22 traditional medicines for gallstone marketed in Surabaya which had Indonesian traditional medicine's symbol and register code TR printed on its package. The results showed that 40% of the sample's labels were incomplete compared to the requirements of labelling regulation set up by Minister of Health. Based on literature review, 82% of indication written on sample's packages were inappropriate.

Incomplete label and inappropriate information on the labels of Indonesian traditional medicines can be harmful for those who consumed it, therefore the government should control the regulation about Indonesian traditional medicines. Pharmacists also should responsible to give proper and complete information about the use of Indonesian traditional medicines, therefore the consumer's quality of health can be improved.

Key Word : Label, Indonesian traditional medicine, decree of The Minister of Health, Gallstone disease.